

FRASE NOMINAL DALAM LINGUISTIK ARAB

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Humaniora



PROGRAM STUDI
BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024

HALAMAN JUDUL

FRASE NOMINAL DALAM LINGUISTIK ARAB



TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Humaniora

Oleh:

Muhammad Ulil Aidy

21201012019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI

BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسُحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُرُوا

فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Q.S Al-Mujādalah [58]:11



PERSEMBAHAN

Untuk:

Ibunda tercinta Ibu Hj. Hurriyati,

Ayahanda tercinta Bapak H. Muhammad Junaidi,

Adik-adik terkasih; Muhammad Ainun Na'im, Ni'matussa'adah,

Segenap Guru, Masyayikh & Keluarga Besar peneliti.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1665/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Frase Nominal Dalam Linguistik Arab

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ULIL AIDY, S.Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 21201012019
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c8fb88c27039



Pengaji I

Dr. Mohammad Habib, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c998f2ce11



Pengaji II

Dr. Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66ca1ad91a04c



Yogyakarta, 21 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wikdan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66ca1ab812da1

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ulil Aidy

NIM : 21201012019

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul *Frase Nominal Dalam Linguistik Arab* merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau ada plagiasi, maka saya siap menerima konsekuensi dengan ketentuan yang berlaku.



Muhammad Ulil Aidy

21201012019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis mahasiswa:

Nama : Muhammad Ulil Aidy

NIM : 21201012019

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Judul : Frase nominal dalam Linguistik Arab

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Dengan ini kami mengharap agar tesis Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024
Pembimbing



Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.
NIP. 19680401 199303 1 005

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan syukur yang mendalam kepada Allah *Ta’ālā*. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Ucapan selawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu ‘Alaihi wa Sallama*, beserta keluarga dan sahabat beliau.

Tesis ini, yang berjudul *Frase Nominal Dalam Linguistik Arab* disusun sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.) di Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan kepercayaan dari berbagai pihak maka penelitian tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

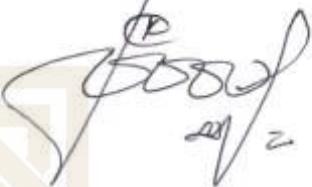
1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di lembaga ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas tesis ini;
3. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah , M.Ag., Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab;

4. Bapak Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk, arahan dan dorongan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini;
5. Seluruh dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membimbing, mendidik dan mengajar peneliti dengan sabar dan penuh perhatian;
6. Kedua orang tua dan kedua adik peneliti yang senantiasa mendukung, mengingatkan dan mendoakan agar peneliti lebih fokus untuk menyelesaikan tesis ini. Semoga *Mae*, *Pae* dan adik-adik sehat selalu, panjang umur dalam kebaikan dan keberkahan;
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Tamrinut Tullab, Yogyakarta, khususnya Bapak Khairon Nahdiyyin, Ibu Wahidah dan segenap keluarga yang telah memberikan izin serta kepercayaan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di jenjang magister sekaligus *ngangsu kawruh* di pondok tercinta. Semoga beliau senantiasa diberikan perlindungan, diberikan kesehatan dan diberikan balasan kebaikan yang belipat ganda oleh Allah *subḥānahu wa ta’ālā*;
8. Teman-teman di Program Studi Magister BSA angkatan 2021 yang senantiasa memberikan dukungan dan pengalaman semasa perkuliahan, sehingga peneliti dapat sampai di titik ini;
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendorong peneliti dalam penyelesaian tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

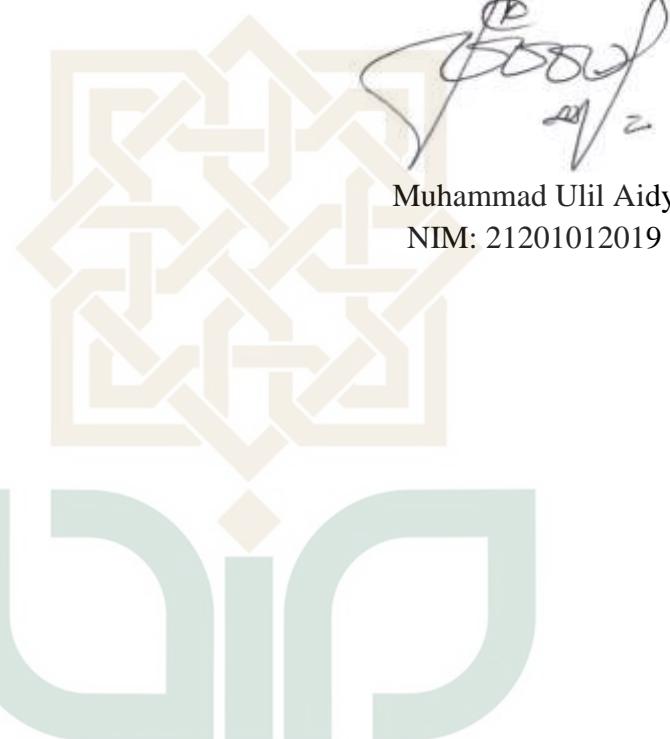
Semoga segala bentuk dukungan dari pihak-pihak yang telah peneliti sebutkan di atas tercatat sebagai *amalan ṣalihan maqbūlan* dan memperoleh balasan berlipat ganda dari Allah *subḥānahu wa ta’ālā. Āmīn*

Yogyakarta, 16 Agustus 2024

Peneliti



Muhammad Ulil Aidy
NIM: 21201012019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBERAHAN.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
التجريـد.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Kajian Pustaka.....	7
1.5 Kerangka Teori.....	9
1.5.1 Konsep Frasa.....	9
1.5.2 Jenis Frasa.....	10
1.6 Metode Penelitian.....	16
1.6.1 Jenis Penelitian	16
1.6.2 Sumber Data	16
1.6.3 Pengumpulan Data	17
1.6.4 Teknik Analisis Data	17
1.7 Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
2.1 Kata	19

2.1.1 Nomina.....	21
2.1.2 Kedudukan Nomina	26
2.1.3 Jenis Nomina.....	28
2.2 Konsep Frasa dalam Linguistik Arab	31
2.3 Konsep Frasa dalam Linguistik	33
2.4 Jenis Frasa	34
2.4.1 Frasa Endosentris	34
2.4.2 Frasa Eksosentris	35
2.4.3 Frase nominal.....	36
2.4.4 FN Idiomatis	37
2.4.5 Perluasan Frase Nominal	37
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	40
3.1 Kategori Leksikal Pembentuk Frase nominal dalam Bahasa Arab	40
3.1.1 Frase nominal Koordinatif (FNK) / <i>Tarkīb ‘Atfiy</i>	40
3.1.2 Frase nominal Subordinatif (FNS).....	43
3.1.3 Perluasan Frase nominal	61
3.2 Struktur dan Makna Gramatikal FN dalam BA.....	69
3.2.1 Frase nominal Koordinatif (FNK) / <i>Tarkīb ‘Atfiy</i>	69
3.2.2 Frase nominal Subordinatif (FNS).....	70
3.2.3 Frase nominal Idiomatis.....	83
3.2.4 Perluasan Frase nominal	85
3.3 Makna Semantik Frase nominal	90
BAB IV PENUTUP	105
4.1 Kesimpulan.....	105
4.2 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er

ڇ	Zai	z	zet
ڦ	Sin	s	es
ڙ	Syin	sy	es dan ye
ڻ	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ګ	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ڦ	Ta'	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڤ	Za'	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ڻ	`ain	`	koma terbalik (di atas)
ڻ	Gain	g	ge
ڻ	Fa'	f	ef
ڦ	Qaf	q	Qi
ھ	Kaf	k	ka
ڻ	Lam	L	el
ڻ	Mim	m	em
ڻ	Nun	n	en
ڻ	Wau	w	we

አ	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

رڭزا	Ditulis	Rakkaza
قرّة	Ditulis	Qurratun

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dalam kondisi mati ditulis dengan *h*

شرعية	Ditulis	Syar'iyyah
جلسة	Ditulis	Jalsah

(ketentuan tersebut tidak berlaku dalam kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan lainnya, kecuali jika lafal aslinya yang dikehendaki untuk ditulis).

2. Ketika diikuti dengan kata sandang berupa “*al*” serta kedua bacaan tersebut dipisah, maka ditulis dengan *h*.

تركية النفس	Ditulis	Tazkiyyah al-nafs
-------------	---------	-------------------

D. Vokal Pendek

1.	---ׁ---	Fathah	Ditulis	A
2.	---ׂ---	Kasrah	Ditulis	I
3.	---ׄ---	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif استغفار	Ditulis	Istigfār
2.	Fathah + Ya' mati أُنثى	Ditulis	Unṣā
3.	Kasrah + Ya' mati كَرِيم	Ditulis	Karīmun
4.	Dammah + Wāwu mati عَقْوَد	Ditulis	‘Uqūdun

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + Ya' غَيْرِه	Ditulis Ditulis	Ai Gairihi
2.	Fathah + Wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dengan Dipisah Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
لَئِنْ شَكْرَتُمْ	Ditulis	La'in Syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Ketika diikuti huruf Qamariyyah

الكتاب	Ditulis	Al-Kitābu
المقياس	Ditulis	Al-Maqīsu

2. Ketika diikuti huruf Syamsiyyah tertulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang ada, dengan melesapkan huruf *L* (el) nya.

الشمس	Ditulis	As-Syamsu
النساء	Ditulis	An-Nisā'

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis berdasarkan penelitiannya.

أَهْلُ الْمَدِينَةِ	Ditulis	Ahl al-Madīnah
أَهْلُ الْوَفَاءِ	Ditulis	Ahl al-Wafā'

Frase Nominal Dalam Linguistik Arab

Oleh: Muhammad Ulil Aidy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kategori leksikal, menjelaskan struktur gramatiskal, serta mengidentifikasi makna semantik yang terdapat pada frase nominal dalam bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sementara analisis data menggunakan teknik lesap dari metode agih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frase nominal bahasa Arab mengandung berbagai kategori leksikal, seperti nomina, konjungsi, adjektiva, adverbial, numeralia, demonstrative dan pronominal relativa. Secara struktural, frase nominal ini dapat berupa koordinatif (*Tarkīb ‘Atfiy*), subordinatif (*Tarkīb idāfiy*, *Tarkīb wasfiy*). Selain itu, frase nominal juga menunjukkan beragam makna semantik berdasarkan jenisnya. Dalam *Tarkīb idāfiy*, makna mencakup parsial, khusus, kepemilikan, hasil, asal barang, keterangan tempat, dan keterangan waktu. *Tarkīb wasfiy* mengandung makna personal, penjelas, puji, celaan, dan penekanan. Sedangkan *Tarkīb ‘Atfiy* mengandung makna penggabungan, urutan, pengiringan, tujuan, pilihan, dan penyanggahan.

Kata kunci: *frase nominal, bahasa Arab, struktur gramatikal.*



Nominal Phrases in Arabic Linguistics

By: Muhammad Ulil Aidy

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the lexical categories, explain the grammatical structure, and identify the semantik meanings found in Arabic nominal phrases. The method used is a qualitative descriptive approach, utilizing library research. Data collection was conducted through documentation, while data analysis employed the 'lesap' technique from the agih method. The research findings indicate that Arabic nominal phrases encompass various lexical categories, such as nouns, conjunctions, adjectives, adverbials, numerals, demonstratives, and relative pronouns. Structurally, these nominal phrases can be categorized as either coordinative (*Tarkīb 'Atfiy*) or subordinative (*Tarkīb idāfiy*, *Tarkīb wasfiy*). Additionally, nominal phrases exhibit diverse semantik meanings depending on their type. In *Tarkīb idāfiy*, meanings include partial, specific, possession, result, origin of goods, location, and time. *Tarkīb wasfiy* encompasses meanings of personal, explanatory, praise, criticism, and emphasis. Meanwhile, *Tarkīb 'Atfiy* conveys meanings of combination, sequence, accompaniment, purpose, choice, and negation.

Keywords: *nominal phrases, Arabic language, grammatical structure.*



التجريد

يهدف هذا البحث إلى وصف الفئات المعجمية، وشرح التركيب النحوي، وتحديد المعاني الدلالية الموجودة في العبارات الاسمية في اللغة العربية. تم استخدام منهج وصفي نوعي مع اتباع نهج البحث المكتبي. تم جمع البيانات من خلال التوثيق، بينما تم تحليل البيانات باستخدام تقنية "الإلساب" من منهج "الأجيه". أظهرت نتائج البحث أن العبارات الاسمية في اللغة العربية تشمل فئات معجمية مختلفة، مثل الأسماء، وحروف العطف، والصفات، والظروف، والأعداد، وأسماء الإشارة، وأسماء الموصول. من الناحية التركيبية، يمكن تصنيف هذه العبارات الاسمية إما على أنها تركيب عطفي أو تركيب إضافي أو تركيب وصفي. بالإضافة إلى ذلك، ظهر العبارات الاسمية معاني دلالية متنوعة حسب نوعها. في التركيب الإضافي، تشمل المعاني الدلالة الجزئية، الدلالة الخاصة، الملكية، النتيجة، أصل الأشياء، المكان، والزمن. يحتوي التركيب الوصفي على معاني شخصية، توضيحية، مدح، ذم، وتشديد. بينما يعبر التركيب العطفي عن معاني الجموع، الترتيب، المصاحبة، الهدف، الاختيار، والنقض.

كلمة مرشدة: العبارات الاسمية، اللغة العربية، التركيب النحوي.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kajian linguistik merupakan kajian yang membahas materi bahasa itu sendiri dengan memposisikannya sebagai objek, terlepas dari segala hal yang berada di sekitar materi bahasa itu, baik historis maupun sosiologis suatu masyarakat tempat bahasa itu berkembang. Pengertian ini memberikan batasan antara ‘ilmu al-lugah’ dan *fiqh al-lugah*. *Fiqh al-lugah* dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji bahasa dari segi historis dan komparasi antar bahasa.¹ Sementara *ilmu al-lugah* menurut Al-Khuli disebut sebagai:

علم يبحث في اللغة من جميع جوانبها الصوتية والصرفية والنحوية والدلالية والمعجمية.

“Ilmu yang mengkaji bahasa dari beragam aspek yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi”²

Dari keseluruhan bagian dari kajian linguistik atau *ilmu al-lugah* menurut Al-Khuli tersebut, penelitian ini berfokus dalam tataran sintaksis.

Chaer mengartikan sintaksis sebagai pembahasan kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur lain sebagai suatu ujaran.³ Dalam satuan sintaksis, tingkatan dalam hierarki gramatiskal terdiri dari fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Adapun klausa, kalimat, dan wacana dapat berdiri sendiri sebagai satuan kalimat sempurna karena bersifat predikatif. Sedangkan, kata dan frasa tidak dapat berdiri sendiri menjadi kalimat sempurna tanpa adanya

¹Azis Anwar Fachrudin, *Linguistik Arab; Pengantar Sejarah Dan Mazhab* (Yogyakarta: DIVA Press), hlm. 15.

² Muhammad Ali Al-Khuli, *A Dictionary of Theoretical Linguistics* (Libanon: Librairie du Liban, 1982), hlm. 157.

³ Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 206.

rangkaian struktur gramatikal dan penanda kalimat lain yang melengkapi.⁴ Posisi frasa dalam grammer berada di antara tataran kata dan klausa karena ia merupakan gabungan kata, dua atau lebih, tetapi tidak sampai membentuk satuan klausa.

Penjelasan mengenai satuan gramatikal yang bersifat predikatif juga ditemukan dalam Alfiyyah Ibnu Malik. Dalam Alfiyyah, konstruksi yang sudah predikatif disebut sebagai *kalām*. *Kalām* didefinisikan sebagai rangkaian kata yang memiliki sifat predikatif dan *fāidah*, yaitu suatu pernyataan yang tidak menimbulkan pertanyaan setelah disampaikan, seperti pada contoh زَيْدٌ قَائِمٌ atau قَامَ زَيْدٌ.

Selain itu, Alfiyyah mengenalkan istilah *kalim* untuk merujuk pada gabungan kata yang terdiri dari tiga kata atau lebih, baik yang bersifat predikatif maupun tidak, misalnya pada contoh اَبُو زَيْدٍ قَائِمٌ dan قَامَ زَيْدٌ. Kata dalam Alfiyyah disebut sebagai *kalimat*, yang terbagi menjadi tiga jenis: *kalimat isim* (kata benda), *kalimat fi'il* (kata kerja), dan *kalimat huruf* (kata sambung atau partikel).

Satuan gramatikal yang lebih umum dalam Alfiyyah dikenal dengan istilah *al-qawl*, yang mencakup semua bentuk satuan, baik itu *kalimat* (kata), *kalām* (kalimat atau klausa), maupun *kalim* (gabungan kata). Bahkan, dalam beberapa kasus, *kalām* dapat disebut sebagai *kalimat*, seperti pada contoh لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

Meskipun secara gramatikal tergolong *kalām*, dalam konteks tertentu, rangkaian ini disebut sebagai *kalimat ikhlas*.⁵

⁴ Harimurti Kridalaksana, *Struktur, Kategori, Dan Fungsi Sintaksis* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2002), hlm. 63.

⁵ Jamaluddin Muhammad bin 'Abdillah bin Malik, *Syarḥ Ibnu 'Aqīl 'Ala Alfiyyah Ibni Mālik* (Surabaya: al-Haromain, 2005), hlm. 3.

Sejumlah Ahli Bahasa memberikan definisi tentang frasa, seperti Sudaryanto yang menyatakan bahwa frasa adalah komponen yang terdiri dari dua kata atau lebih.⁶ Verhaar memberikan pengertian frasa sebagai pengelompokan dua kata atau lebih yang tidak melampaui parameter tujuan yang dikandungnya.⁷

Terminologi frasa dalam bahasa Arab, khususnya dalam *nahwu* lama, tidak begitu dikenal di kalangan pengkaji bahasa Arab baik di Indonesia ataupun di negara Arab sendiri. Hal ini, karena buku-buku sintaksis bahasa Arab (*nahwu*) pada umumnya tidak ada yang membahas secara spesifik tentang definisi frasa. Meskipun demikian, tidak berarti dalam bahasa Arab tidak dibahas mengenai konsep frasa. Banyak contoh dalam buku-buku *nahwu* yang ketika dilihat dari konstruksinya dapat digolongkan dalam konstruksi frasa, seperti: *Ataf*, *Na’at-Man’ut*, *Idāfa*, *Jār-Majrūr* dan lainnya.⁸ Namun demikian, ada perbedaan antara konsep frasa dalam linguistik dan konsep *tarkīb* dalam *nahwu* lama. Konsep frasa mencakup semua gabungan kata, bisa dua atau lebih, yang tidak mencapai batasan klausa, sedangkan konsep *tarkīb*, paling tidak sebagaimana yang ditulis dalam buku *Jāmi’ al-Durūs al-Arabiyyah* karya Mustafa Al-Gulayayni, merujuk pada gabungan dua kata yang kemudian disebut dengan sebutan berdasarkan relasi antara kedua kata. Semua gabungan dalam konsep *tarkīb* masuk dalam kategori frasa dalam linguistik. Dengan demikian, konsep dalam bahasa Arab lebih merujuk pada fenomena gabungan dua kata saja dengan sebutan masing-masing,

⁶ Sudaryanto, *Konsep Frasa Dan Penelitian Beberapa Subjenis Frase nominall Dalam Bahasa Indonesia: Sebuah Penawaran Model Analisis Frasa*, Masyarakat Linguistik Indonesia (MIL) (Yogyakarta: Komisariat Universitas Gadjah Mada, 1987), hlm. 1.

⁷ J.W.M Verhaar, *Pengantar Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1977), hlm. 97.

⁸ Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab: Frasa-Klausa-Kalimat* (Malang: Misyat, 2004), hlm. 31–32.

sementara konsep linguistik merujuk pada semua jenis yang ada dalam bahasa Arab. Bahasa Arab menunjuk fenomena gabungan ini secara hiponem, sementara linguistik menunjuk fenomena yang sama secara hipernim.

Menurut Hasanain, yang menggunakan istilah “*murakkab*” untuk menyebut frasa dalam kitabnya *Dirāsat Fī ‘Ilmi al-Lughah al-Waṣfi wa al-Tārikhi wa al-Muqāran*. Ia mendefinisikannya sebagai berikut:

التركيب يقصد به مجموعة من عناصر ترتبط بعضها وتصلح لأن تستغل وظيفة واحدة في الجملة
أي أنها تساوي نحوياً كلمة مفردة فيستبدل بمجموع عناصرها اسمًا أو فعلًا

*Frasa merupakan gabungan dari unsur –unsur yang saling berkaitan satu sama lain disebabkan peran yang dimilikinya sama pada kalimat atau menempati status yang sama di ilmu nahwu, yang mana unsur-unsur tersebut dapat digantikan dengan isim (nomina) atau fiil (verba).*⁹

Sementara itu, Badri memberikan istilah frasa dengan terminologi “*ibārah*”, dan mendefinisikannya sebagaimana berikut:

العبارة ويقصد بها في النحو العربي التركيب غير الإسنادي تتكون من كلمتين بينهما علاقة غير اسنادية أو بناء لغوي يتألف من كلمتين بينهما ترابط سياقي يجعل منها وحدة متصلة حتى يمكن أن يستبدل بها كلمة واحدة.

*'Ibārah, yang berarti "frasa", adalah formasi tata bahasa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang hubungan antar kata tersebut konstruksinya tidak bersifat predikatif dan dapat diganti dengan satu kata.*¹⁰

Melihat beberapa definisi di atas, ada dua poin utama yang dapat dipahami. Pertama, sebuah satuan secara gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih merupakan sebuah pengertian dari frasa. Kedua, keterkaitan antar bagian penyusunnya bersifat nonpredikatif dan tidak melampaui batas fungsinya.

⁹ S.S Hasanain, *Dirasat Fi Ilmi-l Lughah Al Washfy Wa At-Tarikhiy, Wa Al-Muqaran* (Riyadh: Darul Ulum li Thiba`ah wa an-Nasyr, 1984), hlm. 164–65.

¹⁰ K.I Badri, *Bunyatul Kalimah Wa Nuzhau-l Jumlah (Diktat Perkuliahan Diploma Am)* (Jakarta: LIPIA, 1986), hlm. 28.

Dalam buku-buku *naḥwu*, banyak dibahas berbagai konstruksi yang pada dasarnya dapat dianggap sebagai konstruksi frasa. Contohnya, konstruksi *jār-majrūr*, *na'at-man'ūt*, *iḍāfa*, dan lain-lain. Selain itu, dalam "*Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah*" karya Al-Ghalayaini, diperkenalkan istilah *murakab* (konstruksi) yang melibatkan *murakab isnādi*, *murakab iḍāfi*, *murakab bayānī*, *murakab atfī*, *murakab mazjī*, dan *murakab 'adadī*.¹¹ Meskipun istilah frasa mungkin tidak umum digunakan, konsep-konsep ini tetap terdapat dalam kajian linguistik Arab.¹²

Dari uraian singkat di atas, terlihat bahwa fenomena gabungan dua kata atau lebih yang membentuk frasa tanpa mencapai level predikatif juga dapat ditemukan dalam bahasa Arab. Seperti halnya frasa dalam linguistik umum, frasa dalam bahasa Arab memiliki ciri khas tersendiri. Ciri-ciri tersebut meliputi struktur, kategori leksikal yang membentuk unsur-unsur frasa, hingga makna semantiknya. Inilah yang menjadi fokus peneliti untuk menggali lebih dalam karakteristik frasa, terutama frase nominal, dalam bahasa Arab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari penjelasan yang ada, maka penelitian dengan judul *Struktur dan Makna Frase nominal Bahasa Arab Perspektif Linguistik Umum* dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja kategori leksikal yang mengisi konstruksi frase nominal dalam bahasa Arab?

¹¹ Musthofa Al-Ghalayaini, *Jāmi' Ad-Durūs Al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyah, 2017), hlm. 11.

¹² Asrori, hlm. 31–32.

2. Bagaimana struktur gramatikal atau pola urutan (*word order*) yang terdapat pada frase nominal dalam bahasa Arab?
3. Apa saja makna semantik yang dapat ditemukan dalam frase nominal bahasa Arab?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan deskripsi atas kategori leksikal apa saja yang mengisi konstruksi frase nominal dalam bahasa Arab
2. Menjelaskan struktur gramatikal atau pola urutan (*word order*) yang terdapat pada frase nominal dalam bahasa Arab
3. Menjelaskan makna semantik apa saja yang dapat ditemukan dalam frase nominal bahasa Arab.

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, secara teoritis penelitian ini dapat menjadi referensi dalam kajian linguistik, khususnya yang berkaitan dengan frasa dalam bahasa Arab. Penelitian ini berupaya melengkapi dan memperbarui kajian tentang frase nominal dalam bahasa Arab. Dengan mendeskripsikan kategori leksikal, struktur gramatikal, dan makna semantik frase nominal, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bidang linguistik. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan teoretis bagi studi-studi lanjutan di bidang sintaksis atau semantik bahasa Arab.

Selain itu, secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dengan melengkapi poin-poin yang belum tercakup atau dibahas dalam kajian ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi

mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait frase nominal dalam bahasa Arab secara khusus, serta linguistik secara umum.

1.4 Kajian Pustaka

Penelitian tentang frase nominal dalam bahasa Arab telah menjadi topik yang cukup sering dibahas dalam lingkup akademik. Berdasarkan penelusuran peneliti, ditemukan beberapa penelitian terkait frase nominal dalam bahasa Arab.

Pertama, tesis Rahlina Muskar NST, "*Frase nominal Bahasa Arab Menurut Teori Penguasaan dan Pengikatan*," membahas konstruksi frase nominal dengan menggunakan *Government and Binding Theory Noam Chomsky*. Penelitian ini menjabarkan pola unsur pembentuk frase nominal, serta menyoroti unsur-unsur frase nominal dalam jurnal Bahasa Arab dan Alquran dengan teori yang sama.¹³

Kedua, tesis Zainul Muttaqin (2014) berjudul "*Relasi Semantik Antar Unsur Frasa Idhāfa Bahasa Arab dalam Kisah Sinbad*" bertujuan untuk mendeskripsikan kategori leksikal, menganalisis relasi semantik, serta mengidentifikasi struktur frasa *idāfa*. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa frasa *idāfa* memiliki relasi semantik yang mencakup Identitas, Posesif, Objek, Ukuran, Konten, dan Kutipan.¹⁴

Ketiga, artikel berjudul "*Frasa dalam Bahasa Arab (Konstruksi Frasa dalam Bahasa Arab Berdasarkan Unsur Kata Pembentuknya)*" oleh Asna Andriani, yang dipublikasikan dalam Jurnal CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman (Vol. 2 No. 1 Juni 2016), bertujuan untuk mengeksplorasi konstruksi frasa dalam bahasa Arab,

¹³ Rahlina Muskar NST, ‘Frase nominall Bahasa Arab Menurut Teori Penguasaan Dan Pengikatan’ (Universitas Sumatera Utara, 2002).

¹⁴ Zainul Muttaqin, ‘Relasi Semantik Antar Unsur Frasa Idhāfa Bahasa Arab Dalam Kisah Sinbad’ (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014).

mengidentifikasi 25 jenis frasa berdasarkan kategori unsur pembentuknya, termasuk frasa *idāfa*, *manfy*, *syarthy*, *na'at man'ut*, dan lainnya.¹⁵

Keempat, artikel Ubaidillah, "Padanan Frase nominal dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia," dalam Bunga Rampai Dinamika Kajian Ilmu-Ilmu Adab dan Budaya yang diterbitkan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Artikel tersebut berfokus pada analisis konstrastif antara frase nominal dalam kedua bahasa tersebut, meneliti persamaan dan perbedaan dalam susunan dan fungsi.¹⁶

Kelima, skripsi Restu Nur Hidayat berjudul "*Annexation Structure (Frasa Idāfa) dalam Buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah Juz Pertama*," meneliti konstruksi dan relasi semantik yang terdapat dalam frasa *Idāfa*, mengidentifikasi jenis kata yang membentuk frasa tersebut serta makna semantik yang muncul.¹⁷

Berdasarkan kajian pustaka di atas, peneliti menemukan dua kategori utama dalam studi frase nominal bahasa Arab: Pertama, penelitian yang mengkaji frase nominal dari segi konstruksi dan model kontrastif. Kedua, penelitian yang secara spesifik mengkaji frasa *idāfa* dan relasi semantik yang dikandungnya.

Meskipun penelitian ini serupa dengan kajian-kajian terdahulu yang membahas struktur frase nominal, penelitian ini berfokus dengan menganalisis kategori leksikal dan struktur gramatikal frase nominal secara umum, termasuk

¹⁵ Asna Andriani, 'Frasa Dalam Bahasa Arab (Konstruksi Frasa Dalam Bahasa Arab Berdasarkan Unsur Kata Pembentuknya)', *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.2.No.1.

¹⁶ Ubaidillah, *Padanan Frase nominal Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*, ed. by Ubaidillah Dkk, *BUNGA RAMPAI DINAMIKA KAJIAN ILMU-ILMU ADAB DAN BUDAYA Penghormatan Purna Tugas Ustadz Drs. HM Syakir Ali, M.Si.*, Cetakan Pe (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹⁷ Restu Nur Hidayat, 'Annexation Structure (Frasa Idhāfa) Dalam Buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah Juz Pertama Karya Abu Al-Hasan 'Ali Al-Hasani Al-Nadwi: Analisis Semantik Gramatikal' (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2020).

fenomena frase nominal yang diperluas. Penelitian ini juga mengkaji lebih lanjut makna yang muncul dari frase nominal dengan konteks semantik yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

1.5 Kerangka Teori

Pada kerangka teori ini, akan dipaparkan beberapa konsep dasar yang melandasi penelitian tentang struktur dan makna gramatikal frase nominal dalam bahasa Arab.

1.5.1 Konsep Frasa

Frasa sebagaimana disebutkan di atas merupakan gejala bahasa yang ditandai dengan adanya rangkaian kata yang tidak sampai membentuk satuan klausa dan salah satu dari rangkaian kata tersebut menjadi inti bagi kata yang lain. Konsep ini didefinisikan dengan redaksi yang berbeda-beda di kalangan para sarjana linguistik. Di antaranya, Kridalaksana memberikan definisi tentang frasa, yaitu gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif¹⁸ dan menurut Sudaryanto frasa merupakan konstituen yang terdiri dari dua kata atau lebih.¹⁹ Kemudian Verhaar mendefinisikan frasa dengan susunan dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi yang didudukinya.²⁰

Sejalan dengan pengertian tersebut, frasa, menurut definisinya, adalah kombinasi nonpredikatif dari dua kata atau lebih; yaitu kombinasi kata tanpa

¹⁸ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Lingusitik*, Edisi Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 66.

¹⁹ Sudaryanto, hlm. 1.

²⁰ Verhaar, hlm. 97.

predikat, seperti “rumah kecil” dan “pria tampan”.²¹ Hal ini mirip dengan definisi dari *Cambridge Dictionary*,²² yang menyatakan bahwa frasa adalah sekelompok kata yang merupakan bagian dari, dan bukan keseluruhan sebuah kalimat, dan pengertian dari Ryding, bahwa frasa ialah sekelompok kata yang membentuk unit sintaksis tetapi tidak termasuk predikasi (frase nominal dan adjektifa, frasa preposisional, frasa demonstrative demonstratif, frasa, dll.)²³

Berangkat dari beberapa definisi di atas secara substansi tidak berbeda. Setiap definisi menetapkan dua hal yaitu: a). Frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih, b). Hubungan antarunsur pembentuknya tidak melebihi batas fungsi klausa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satuan gramatikal yang tidak melampaui batas fungsi serta non-predikatif.

1.5.2 Jenis Frasa

Berdasarkan tipe strukturnya frasa dibagi ke dalam dua kelompok yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris.

a. Frasa Endosentris

Frasa endosentris adalah frasa yang salah satu unsurnya atau komponennya memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan keseluruhannya. Artinya, salah satu komponennya dapat menggantikan kedudukan keseluruhannya. Misalnya, ‘*sedang memasak*’ dalam kalimat

²¹ ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring’ <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/frasa>> [diakses 16 August 2024].

²² ‘Cambridge Dictionary’ <<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/phrase>> [diakses 16 August 2024].

²³ Karin C. Ryding, *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic* (New York: Cambridge University Press, 2005), p. 689.

kakak sedang memasak ayam di dapur komponen keduanya yaitu ‘memasak’ dapat menggantikan kedudukan frasa tersebut, sehingga menjadi *kakak memasak ayam di dapur*. Contoh lain, frasa *murah sekali* dalam kalimat *harga mobil itu murah sekali* dapat digantikan oleh komponen pertamanya yaitu ‘murah’, sehingga menjadi *harga mobil itu murah*.

Frasa endosentris sering disebut dengan frasa modifikatif, karena komponen keduanya, yaitu komponen yang bukan inti mengubah atau membatasi makna komponen inti. Kata ‘memasak’ dalam frasa *sedang memasak* dibatasi maknanya oleh kata ‘sedang’. Begitu juga dengan kata ‘sekali’ pada frasa *murah sekali* membatasi makna kata ‘murah’ itu sendiri. Jadi, komponen kedua dari frasa tersebut memodifikasi makna komponen inti. Letak komponen inti bisa di depan atau belakang. Di depan misalnya, *murah sekali, merah delima, pria rupawan*, sedangkan di belakang *sedang memasak, sangat lambat, seekor ayam*. Frasa endosentrik juga disebut dengan frasa subordinatif karena salah satu komponennya merupakan inti frasa berlaku sebagai atasan, sedangkan komponen noninti berfungsi membatasi sekaligus menjadi komponen bawahan.

Dilihat dari kategori intinya frasa endosentris dapat dibagi menjadi frase nominal, verbal, adjektifal, dan numeral. Frase nominal adalah frasa endosentris yang intinya berupa nomina atau pronominal. Misalnya, *mobil dinas, kecap asin, karya besar, perawat muda*. Frase nominal

dalam sintaksis dapat menggantikan kedudukan kata nominal sebagai pengisi salah satu fungsi sintaksis. Frasa verbal adalah frasa yang intinya kata verba, contoh *sedang memasak, sudah pergi, mandi lagi, tidak akan datang*. Frasa ajektifal adalah frasa yang intinya berupa kata ajektif, misalnya *sangat rupawan, indah sekali, merah delima, kurang baik*. Frasa numeral adalah frasa yang intinya berupa kata numeral, misalnya *tujuh belas, seratus tiga puluh ribu, satu setengah miliar*.²⁴

Menurut struktur internalnya frasa endosentris dapat berupa (i) frasa endosentris berinduk satu (*single head endocentric phrase*), (ii) frasa endosentris berinduk banyak (*multi head endocentric phrase*). Frasa yang berinduk satu adalah frasa yang memiliki titik acuan koordinatnya (UP) satu saja. Misalnya frasa *mobil baru* pada klausa *Rudi membeli mobil baru*. Pada frasa tersebut, kata ‘mobil’ menjadi unsur pusat/titik acuan. Sementara itu frasa endosentris yang berinduk banyak berdasarkan titik koordinatnya (UP) dibagi menjadi dua yaitu (a) frasa koordinatif yaitu frasa yang konstituen / unsur-unsurnya setara. Kesetaraan itu dapat dibuktikan oleh kemungkinan unsur – unsur tersebut dihubungkan dengan kata penghubung *dan* dan *atau*. Misalnya: *rumah (dan) halaman, suami (dan) istri, kakek (atau) nenek*. (b) frasa atributif merupakan frasa yang terdiri dari unsur yang tidak setara. Oleh karena itu unsur – unsurnya tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung seperti *dan* dan *atau*. Misalnya: *sekolah impres, mobil baru, sore ini, hewan itu*,

²⁴ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, ed. by Rineka Cipta (Yogyakarta, 2012), hlm. 225–228.

dll. Kata *sekolah*, *mobil*, *sore* dan *hewan* merupakan unsur pusat, yaitu unsur yang secara distribusional sama dengan seluruh frasa dan secara semantik merupakan unsur terpenting, sedangkan unsur lainnya merupakan atributif. (c) frasa apositif yaitu frasa yang konstituen / unsur – unsurnya memiliki acuan yang sama misalnya, *Gus Dur Presiden RI dan Kami, Bangsa Indonesia*.²⁵

b. Frasa Eksosentris

Frasa eksosentris merupakan frasa dengan komponen yang tidak memiki distribusi yang sama dengan semua unsur-unsurnya.²⁶ Seperti contoh, frasa *di sekolah*, yang terangkai dari komponen ‘di’ dan ‘sekolah’. Secara utuh frasa tersebut dapat mengisi fungsi keterangan, misalnya: *dia belajar di sekolah*. Baik komponen ‘di’ dan ‘sekolah’ tidak dapat menduduki fungsi keterangan sebab tidak berterima, misalnya *dia belajar di* dan *dia belajar sekolah*. Contoh lain misalnya, frasa *yang lama* pada kalimat *yang lama bukan milik dia* tidak dapat diganti dengan ‘*yang* atau *lama*’ sebab tidak berterima, *yang bukan milik dia* dan *lama bukan milik dia*.

Frasa eksosentris dibagi menjadi frasa eksosentris direktif dan eksosentris nondirektif. Frasa eksosentris direktif komponen utamanya adalah preposisi ‘*di*, *ke* dan *dari*’, komponen keduanya berupa kata atau kelompok kata yang biasa berkategori nomina. Karena komponen pertamanya berupa preposisi maka frasa ini sering disebut dengan frasa

²⁵ Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis* (Yogyakarta: CV. Karyono, 2005), hlm. 142–144.

²⁶ Ramlan, hlm. 142.

preposisional. Contoh: *di pasar, dari kayu jati, demi keamanan, dengan gergaji besi* dan *oleh bahaya api*. Kemudian frasa eksosentris yang nondirektif komponen utamanya adalah artikulus, seperti ‘*si, sang, yang, para, dan kaum*’ sedangkan komponen keduanya adalah kata atau kelompok kata yang berkategori nomina, adjektifa, atau verba. Misalnya *si miskin, sang mertua, yang kepalanya botak, para remaja masjid, kaum cerdik pandai*.²⁷

Selanjutnya, frasa dapat juga diklasifikasikan berdasarkan distribusi yang sama dengan kata dalam golongan tertentu. Penelitian ini berfokus pada frase nominal, yaitu frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata benda. Frase nominal dipilih sebagai fokus penelitian karena secara frekuensi penggunaannya paling banyak.

c. Frase nominal

Kridalaksana menjelaskan bahwa frase nominal adalah frasa endosentris berinduk satu yang induknya nominal.²⁸ Dan menurut Ramlan, frase nominal adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nomina.²⁹ Kemudian menurut Chaer, frase nominal adalah frasa endosentris yang intinya berupa nomina atau pronomina. Misalnya,

²⁷ Chaer, *Linguistik Umum*, hlm. 225–226.

²⁸ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 66.

²⁹ Ramlan, hlm. 145.

*mobil dinas, kecap asin, karya besar, perawat muda.*³⁰ Senada dengan pengertian di atas, Trask dalam bukunya “*A Dictionary of Grammatical Term in Linguistics*” menjabarkan bahwa frase nominal adalah “*the construction into which nouns most commonly enter, and of which they are the head word, are generally called noun phrase (np) or nominal group*”.³¹

Frase nominal terdiri dari nomina, pronomina sebagai inti dan kategori kata yang mendahului inti atau mengikutinya yang mana disebut dengan “pra modifikasi” serta “pos-modifikasi” hal itu senada seperti yang dipaparkan Crystal yaitu “*the structure of a noun phrase consist of minimally of the noun (or noun substitute, such as pronoun) ; the construction preceding and following the noun are often described under the headings of premodification and post-modification respectively*”.³²

Dalam frase nominal dikenal istilah (a) inti, pusat, *head* dan (b) non inti, atributif, pemarkah, aligatur, penerang, atau keterangan. Kata (a) inti merupakan unsur wajib dalam frase nominal. Oleh karena itu Jack Richards, Jhon Platt dan Heldi Plat dalam buku “*Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*” memberi batasan inti “*head*” sebagai satu bagian yang menjadi pusat dalam suatu frasa. Menurut mereka inti “*head*” dalam sebuah frasa adalah “*the central part of a phrase. Other*

³⁰ Chaer, *Linguistik Umum*, hlm. 228.

³¹ R. L Trask, *A Dictionary of Grammatical Term in Linguistics* (London: Routhledge, 1993), hlm. 237.

³² D. Crystal, *A Dictionary of Linguistics and Phonetics* (United Kingdom: Blackwell Publisher, 1991), hlm. 237.

elements in the phrase are in some grammatical or semantic relationship head, for example, in the English noun phrase: the fat lady in the floral dress, the noun lady is the head of the phrase".³³

1.6 Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuannya sambil mematuhi standar ilmiah sebuah karya akademik, maka diperlukan metode yang menjadi acuan dalam pelaksanaannya. Metode tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis data yang dianggap sebagai frase nominal dalam bahasa Arab dari sudut pandang linguistik. Dengan pendekatan tersebut, jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, makalah, dan materi relevan lainnya terkait topik yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif deskriptif.³⁴

1.6.2 Sumber Data

Sumber data sifatnya sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dikategorikan menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber yang dijadikan data primer dalam penelitian ini berupa buku *Al-Sira' Al-Hadari Bain Al-'Arab Wa Israil* karya Muhammad Sa'id Al-'Asymawi. Contohnya, التحدى والاستجابة، مكانة بارزة، ثوب حرير

³³ Jhon Platt dan Heldi Plat Jack Richards, *Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (Cambridge University Press, 1992), hlm. 234.

³⁴ M. . Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

untuk data sekunder berupa buku atau artikel berbahasa Arab yang memiliki keterkaitan yang mendukung dengan frase nominal dalam bahasa Arab.

1.6.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data. Metode ini, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto,³⁵ melibatkan pencarian data dari berbagai sumber tertulis. Peneliti menerapkan teknik baca dan catat untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian, khususnya data yang berkaitan dengan frase nominal dalam bahasa Arab

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Pada tahap awal, peneliti melakukan pembacaan terhadap sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti menandai dan mencatat data-data yang dianggap masuk dalam kategori frase nominal. Setelah data-data terkumpul, peneliti mengklasifikasikannya berdasarkan jenis-jenis dalam frase nominal seperti frase nominal koordinatif dan subordinatif.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Peneliti akan menganalisa data-data penelitian dengan menggunakan teknik analisis lesap yang merupakan salah satu jenis teknik analisa dari metode agih. Yang dimaksud metode agih yaitu metode dengan alat penentunya berasal dari dari bahasa itu sendiri. Sementara sasaran yang menjadi objek dalam metode tersebut diantaranya berupa kata (beserta ragamnya), fungsi dalam sintaksis (subjek, predikat, objek, dll), frasa, klausa, dan tataran lainnya. Penggunaan

³⁵ Arikunto Suhasimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

teknik lesap bertujuan untuk menakar tingkat keintian dari unsur yang mengalami pelesapan. Apabila setelah mengalami pelesapan hasilnya tidak bergramatikal maka unsur yang telah dilesapkan tadi tetap harus dimunculkan secara mutlak.³⁶

Tahap pertama, peneliti menyajikan data-data yang dianggap sebagai frase nominal. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan kategori leksikal frase nominal dengan bantuan tabel. Selanjutnya menganalisis struktur dan makna gramatikal frase nominal yang terdapat dalam data-data yang sudah ada.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun menjadi empat bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi penjelasan tentang frase nominal dalam bahasa Arab beserta struktur dan makna gramatikalnya.

Bab III berisi pemaparan dilanjutkan dengan analisis terhadap data-data penelitian

Bab IV berisi kesimpulan dan saran.

³⁶ Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), hlm. 42.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada beberapa bab sebelumnya tentang frase nominal dalam linguistik Arab, maka peneliti dapat menyimpulkan:

4.1.1 kategori leksikal dalam frase nominal bahasa Arab meliputi nomina, konjungsi, klausa, pronominal, adjektiva, adverbial, numeralia, demonstrativa dan pronominal relative.

4.1.2 struktur gramatikal frase nominal dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut:

a. Frase nominal Koordinatif / *Tarkīb ‘Atfiy* memiliki kombinasi struktur nomina+konjungsi (*harf ‘atāf*)+nomina. Unsur nomina dalam frasa jenis ini dapat berbentuk berbentuk indefinite (*nakirah*) maupun definite (*ma’rifah*)

b. Frase nominal Subordinatif memiliki ragam kombinasi struktur yang dapat membentuknya, berikut beberapa kombinasi tersebut:

1. Kombinasi struktur Nomina+Nomina/Klausa/Pronomina (*tarkīb idāfiy*). Unsur pusat dalam frasa jenis ini berupa nomina pertama (*muḍāf*), sementara unsur tambahannya (*muḍāf ilaih*) dapat berbentuk nomina/klausa/pronominal. Secara umum, struktur frasa FNS jenis ini mengikuti aturan yang berlaku pada *tarkīb idāfiy*.

2. Kombinasi struktur Nomina+Adjektiva/Klausa (*tarkīb wasfiy*).

Unsur pusat dalam frasa jenis ini berupa berupa nomina (*mauṣūf*),

sementara unsur tambahannya (*şifat*) dapat berbentuk adjektiva atau klausa. Secara umum, struktur frasa FNS jenis ini mengikuti aturan yang berlaku pada *tarkīb wasfiy*.

3. Frasa dengan unsur pusat nomina dan unsur tambahan berupa adverbial. Secara struktur umum, frasa jenis ini mengikuti struktur *tarkīb idāfiy* dengan unsur pusat terletak sebelum unsur tambahannya atau sesudah unsur tambahan.
4. Frasa dengan unsur pusat nomina dan unsur tambahan berupa numeralia (*tarkīb ‘adadi*). Struktur umum frasa ini ada yang mengikuti *tarkīb idāfiy* dan ada yang mengikuti *tarkīb wasfiy*.
5. Frasa dengan unsur pusat nomina dan unsur bawahannya berupa demonstrativa (*ism isyārah*). Struktur umum frasa jenis ini menempatkan demonstrativa sebelum unsur pusat (*nomina ma’rifat*).
- c. Frase nominal Idiomatis memiliki struktur yang sulit dilacak karena frasa jenis ini merupakan barang jadi. Namun secara umum, ia dapat mengikuti struktur *tarkīb idāfiy*, *tarkīb wasfiy*, dan *tarkīb atfiy*.
- d. Perluasan frasa mempunyai struktur yang variatif. Dalam FNK/tarkīb atfiy, umumnya terdiri dari tiga unsur lebih dengan pemisah konjungsi harf ataf. Dalam FNS, umumnya terbentuk dari tiga unsur atau lebih dalam kategori *at-ta’addud al-idāfiy*.

4.1.3 makna semantik frase nominal bahasa Arab dibagi berdasarkan unsur pembentuknya menjadi tiga, yaitu:

- a. *Tarkīb Idāfiy*: parsial (*dalālah juz'iyah*), khusus (*dalālah ikhtiṣāṣ*), kepemilikan (*dalālah milkiyyah*), hasil (*dalālah intāj*), asal barang atau jenis (*dalālah bayāni an-nau'i*), keterangan tempat (*dalālah ḥarfiyyah makāniyyah*), keterangan waktu (*dalālah ḥarfiyyah zamāniyyah*).
- b. *Tarkīb Wasfiy*: personal/spesifikasi (*at-takhṣīs*), penjelas (*at-tauḍīḥ*), pujian (*al-madh*), celaan atau hinaan (*al-żimm wa at-taḥqīr*), penekanan (*at-taukīd*).
- c. *Tarkīb Atfīy*: *li muṭlaqi al-jam'i*, *li tartīb wa at-ta'qīb* (urutan dan pengiringan segera), *li tartīb wa at-tarākhī*, *li al-gāyah*, *takhyīr* & *ibāhah*, *li takhyīr mu'ādalah*, *li iḍrāb*.

4.2 Saran

Penelitian ini telah mencapai tahap akhir dengan fokus pada struktur gramatikal dan makna semantik frase nominal bahasa Arab, bukan pada konsep frasa secara umum. Peneliti menyadari bahwa tidak semua unsur frase nominal terbahas dalam penelitian ini, disebabkan keterbatasan kemampuan dan waktu. Namun, data yang dikaji dianggap mewakili satuan sintaksis yang sering muncul dalam bahasa Arab.

Peneliti berharap kajian mendalam tentang konsep frase nominal atau frasa secara umum dalam bahasa Arab dapat dilanjutkan oleh peneliti lain. Peneliti juga terbuka terhadap kritik dan saran untuk perbaikan penelitian ini, serta berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan studi bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Ahmad al-Fākihī, *Al-Fawā'ikh Al-Jānnīyah 'alā Mutammimah Al-Ājurru'mīyah* (Semarang: Karya Toha Putra)
- Abdullah bin Zaini bin Muhammad Uzair al-Jawi, *Kifāyatū Al-Āshāb Fī Naẓmi Qawā'id Al-'Irāb* (Demak)
- Abī Hāmid al-Gazālī, *Kitāb Al-Ilmi Wa Qawā'id Al-'Aqāid Min Ihyā' Ulūm Ad-Dīn*, Pertama (Libanon: Dār Ibnu Hazm, 2005)
- Al-'Asymawi, Muhammad Sa'id, *Al-Sira' Al-Hadlari Bainā Al-'Arab Wa Israil* (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1997)
- Al-Bārr, Ibtihāl Muhammad, 'Ta'līm an-Nahw Al-'Arabī Li Gair Al-Nātiqīn Bi Al-'Arabiyyah "alā Ḏau" Naẓariyyat Chomsky', *Al-Ma'rīfah*, Vol. 15.No. 1, 59
- Al-Ghalayaini, Musthofa, *Jāmi' Ad-Durūs Al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar al-Kutub al- 'ilmīyah, 2017)
- Al-Khuli, Muhammad Ali, *A Dictionary of Theoretical Linguistics* (Libanon: Librairie du Liban, 1982)
- Al-Mani', Haya Abdul Aziz, 'Ad-Dīnu Laisa 'Ibādah Faqaṭ', *Ar-Riyād*, 2016
- Ali, Husein bin Ahmad bin Abdullah, *Al-'Ajwibah Al-Jaliyyah Li Man Sa'ala 'an Syarḥ Ibn 'Aqīl 'Alā Al-Fiyyah*, 2009
- Antoine al-Dahdah, *Mu'jam Qawā'id Al-Lugah Al-'Arabiyya* (Beirut: Maktabah Lubnān, 1981)
- Arikunto Suhasimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Asna Andriani, 'Frasa Dalam Bahasa Arab (Konstruksi Frasa Dalam Bahasa Arab Berdasarkan Unsur Kata Pembentuknya)', *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.2.No.1
- Asrori, Imam, *Sintaksis Bahasa Arab: Frasa-Klausa-Kalimat* (Malang: Misykat, 2004)
- Badri, K.I, *Bunyatu-l Kalimah Wa Nuzhau-l Jumlah (Diktat Perkuliahan Diploma Am)* (Jakarta: LIPIA, 1986)
- Bahauddin, M. Wafi dan A., *Khazanah Andalus Menguak Karya Monumental Alfiah Bin Malik*, ed. by Ibn Buhus, Cetakan II (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2021)
- 'Cambridge Dictionary'
<<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/phrase>> [accessed 16 August 2024]
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, ed. by Rineka Cipta (Yogyakarta, 2014)
- , *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses* (Jakarta: Rineka Cipta,

- 2009)
- D. Crystal, *A Dictionary of Linguistics and Phonetics* (United Kingdom: Blackwell Publisher, 2018)
- Darwish, Muhyiddin, *I'rāb Alquran Wa Bayānuhu*, Jilid II C (Homs Suriah: Dār al-Irsyād, 1992)
- El-Said Badawi, Michael G. Carter dan Adrian Gully, *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar* (London and New York: Routhledge Taylor & Francis Group, 2010)
- Emil Badī' Ya'qūb, *Mausū'atu an-Nahwi Wa Aṣ-ṣarfī Wa Al-'Irābi* (Sarang, Rembang: Maktabah al-Anwariyyah)
- Fachrudin, Azis Anwar, *Linguistik Arab; Pengantar Sejarah Dan Mazhab* (Yogyakarta: DIVA Press)
- Haeruddin, 'Kelas Kata Dalam Bahasa Arab' (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2011)
- Hasanain, S.S, *Dirasat Fi Ilmi-l Lughah Al Washfy Wa At-Tarikhay, Wa Al-Muqaran* (Riyadh: Darul Ulum li Thiba'ah wa an-Nasyr, 1984)
- Jack Richards, Jhon Platt dan Heldi Plat, *Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (Cambridge University Press, 1992)
- Jamāluddin Muhammad ibn 'Abdillah ibn Mālik, *Syarḥ Ibnu 'Aqīl 'Ala Alfiyyah Ibni Mālik* (Surabaya: al-Haromain, 2005)
- 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring' <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/frasa>> [accessed 16 August 2024]
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993)
- _____, *Kamus Lingusitik*, Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- _____, *Struktur, Kategori, Dan Fungsi Sintaksis* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2002)
- M. . Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Muhammad 'Abid al-Jabiri, *Al-Kasyfu 'an Manāhiji Al-Adillati Fī 'Aqā'Idi Al-Millah* (Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wahdah al-Marbiyyah, 1998)
- Muhammad Fāḍil as-Sāmarrā'ī, *An-Nahw Al-'Arabiyy 'Aḥkām Wa Ma'āni*, Cetakan Pe (Beirut: Dār Ibnu Kaśīr, 2014)
- Muhammad Muhammad Dawud, *Mu'jam Al-Ta'bīr Al-İştilāhi Fī Al-'Arabiyyah Al-Mu'āşirah* (Mesir: Dār Garīb, 2003)
- Muhammad Nawawi al-Jāwi, *Marāh Al-Labīd Tafsīr an-Nawawi*, Jilid Satu (Semarang: Karya Toha Putra)
- Nawal Salih al-'Abdu Li, *At-Tarkīb Al-İdāfi Fī Al-'Arabiyyah Al-Mu'āşirah*, Cetakan I (Mesir: Dār al-Fikr al-'Arabiyy, 2002)
- R. L Trask, *A Dictionary of Grammatical Term in Linguistics* (London:

- Routhledge, 1993)
- Rahlina Muskar NST, ‘Frasa Nominal Bahasa Arab Menurut Teori Penguasaan Dan Pengikatan’ (Universitas Sumatera Utara, 2002)
- Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis* (Yogyakarta: CV. Karyono, 2005)
- Restu Nur Hidayat, ‘Annexation Structure (Frasa Idhāfa) Dalam Buku Al-Qira’ah Ar-Rasyidah Juz Pertama Karya Abu Al-Hasan ‘Ali Al-Hasani Al-Nadwi: Analisis Semantik Gramatikal’ (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2020)
- Ryding, Karin C., *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic* (New York: Cambridge University Press, 2005)
- Sudaryanto, *Konsep Frasa Dan Penelitian Beberapa Subjenis Frasa Nominal Dalam Bahasa Indonesia: Sebuah Penawaran Model Analisis Frasa, Masyarakat Linguistik Indonesia (MIL)* (Yogyakarta: Komisariat Universitas Gadjah Mada, 1987)
- _____, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993)
- Tāhir Yūsuf al-Khaṭīb, *Al-Mu’jam Al-Mufaṣṣal Fī Al-I’rāb* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2007)
- Tammam Hassan, *Al-Lugah Al-’Arabiyyah Ma’nāhā Wa Mabnāhā* (Maroko: Dār al-Šaqāfah, 1994)
- Ubaidillah, *Padanan Frasa Nominal Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*, ed. by Ubaidillah Dkk, *BUNGA RAMPAI DINAMIKA KAJIAN ILMU-ILMU ADAB DAN BUDAYA Penghormatan Purna Tugas Ustadz Drs. HM Syakir Ali, M.Si.*, Cetakan Pe (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2015)
- Verhaar, J.W.M, *Asas-Asas Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016)
- _____, *Pengantar Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1977)
- Waheed Samy dan Leila Samy, *Basic Arabic: A Grammar and Workbook* (Oxon: Routhledge Taylor & Francis Group, 2014)
- Zainul Muttaqin, ‘Relasi Semantik Antar Unsur Frasa Idhāfa Bahasa Arab Dalam Kisah Sinbad’ (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014)
- فتحي، أحمد، ‘كيف نستفيد من شمس الصيف وننفاذى أضرارها ومخاطرها؟’، اليوم الحىاة/صحة-وتغذية/كيف-نستفيد-من-/6415682<<https://www.alyaum.com/articles/6415682>> [accessed 2 July 2024]